

# REKONSTRUKSI TEATER TRADISIONAL *KOA-KOAYANG* DI MASYARAKAT MANDAR KECAMATAN LIMBORO SULAWESI BARAT DALAM KONSEP PERTUNJUKAN TEATER MODERN

Misbah, Prusdianto, S.Pd., M. Sn, Dr. Sumiani. M.Hum.

Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Jurusan Seni Pertunjukan  
Universitas Negeri Makassar  
misbahalimuddina@icloud.com

## ABSTRAK

**Misbah 2022.** Rekonstruksi Teater Tradisional *Koa-koayang* di Masyarakat Mandar Kecamatan Limboro Sulawesi Barat Dalam Konsep Pertunjukan Teater Modern.

Penelitian ini merupakan Penelitian *Research and Development (R&D)* metode ini dilakukan demi menghasilkan sebuah produk tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses rekonstruksi teater tradisional *Koa-koayang*. (2) Bagaimana hasil rekonstruksi teater tradisional *Koa-koayang* (3) Bagaimana tingkat kevalidan dari hasil rekonstruksi teater tradisional *Koa-koayang*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Hasil rekonstruksi teater tradisional *Koa-koayang* meliputi rekonstruksi terhadap tokoh, artistik dan cerita. (2) Produk akhir dari penelitian ini adalah sebuah temuan berupa naskah hasil rekonstruksi dan konsep pertunjukan teater tradisional *Koa-koayang* hasil rekonstruksi. Temuan dari penelitian ini dinyatakan valid setelah melalui uji validasi oleh ahli.

Kata Kunci : Teater *Koa-Koayang*, Rekonstruksi, Teater Modern

## ABSTRACT

**Misbah, 2022.** Reconstruction of the *Koa-koayang* Traditional Theater in the Mandar Community, Limboro District, West Sulawesi in the Form of a Modern Theater Performance Concept. This research is a Research and Development Research (R&D) this method is carried out in order to produce a certain product. The formulation of the problem in this research are: (1) How is the reconstruction process of *Koa-koayang* traditional theater. (2) What is the result of the reconstruction of the traditional *Koa-koayang* theater (3) What is the level of validity of the reconstruction of the traditional *Koa-koayang* theater. The results of the study show that; (1) The results of the reconstruction of the traditional theater of *Koa-koayang* include the reconstruction of characters, arts and stories. (2) The final product of this research is a finding in the form of a reconstructed script and the concept of a reconstructed *Koa-koayang* traditional theater performance. The findings of this study through validation test expert.

*Keywords: Koa-Koayang Theater, Reconstruction, Modern Theater*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai keberagaman dari berbagai segi hingga saat ini mampu kita lihat dan mampu kita nikmati keberadaan keberagaman tersebut. Dalam konteks budaya, ragam perbedaan tersebut terkhusus pada perbedaan dalam kesenian disebabkan adanya sejarah dari zaman ke zaman. Seperti keryataan Koentjoroningrat dalam buku Seni Budaya oleh Sri Hermawati dkk memaparkan bahwa kebudayaan nasional Indonesia adalah hasil karya anak bangsa dari suku yang berbeda-beda serta memiliki satu kondisi yang

majemuk karena berasal dari kebudayaan masing-masing daerah (Hermawati, 2008 : 1-3). Kekayaan seni dan budaya di Indonesia sejatinya lahir dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat di daerah tertentu yang apabila dipublikasikan maka tidak sedikit masyarakat yang lain melihat kebiasaan tersebut unik dan memiliki daya tarik tertentu. Dengan kekayaan seni yang beragam dapat lahir sesuatu yang mampu menjadi identitas bagi suatu daerah bahkan negara. Pada penelitian yang dilaksanakan Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan oleh Abdul Rahman Patji yang membahas terkait pengembangan,

pemeliharaan, pelestarian dan perlindungan kesenian daerah memaparkan bahwa kekayaan seni Indonesia hingga saat ini mampu menjadi devisa negara pada sector pariwisata sehingga kekayaan seni tersebut harus di lindungi dengan baik dari klaim yang dilakukan oleh pihak-pihak atau negara atau pemerintah.

Kesenian tradisional lahir dari kesenian yang menjadi khas suatu daerah. Kesenian tradisional menjadi identitas bagi suatu daerah yang menjadi asal atau yang melahirkan kesenian tertentu dengan budaya di wilayahnya. Seni dalam berbagai aspek seperti pertunjukan, musik dan lain sebagainya perlahan menjadi budaya bagi kehidupan masyarakat dan memiliki fungsi tertentu. Begitu banyak kesenian tradisional yang menjadi ritual tertentu yang mampu membuat perasaan masyarakat tenang akan suatu bahaya. Hal tersebut juga dipaparkan Soedarsono yang menjelaskan bahwa seni pertunjukan ternyata menjadi sesuatu yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat baik berupa ritual untuk menggapai kemakmuran maupun sebagai hiburan untuk penunjang kesejahteraan sosial masyarakat yang ada di suatu daerah (Santoso : 2008 : 16-17). Teater tradisional sama halnya dengan kesenian tradisional namun dapat dikatakan lebih khusus pada pertunjukan atau teater itu sendiri. Teater tradisional lahir dari pertunjukan yang dilakukan di suatu daerah dengan fungsi tertentu baik untuk menghibur maupun menyampaikan pesan tertentu yang merupakan milik daerah tersebut karena berasal dari mitos dan budaya daerahnya (Santoso : 2008 : 24-25). Suku mandar adalah salah satu etnis di Indonesia yang berasal dari Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan Provinsi ke 34 di Indonesia sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat enam kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat antara lain Kabupaten Mamuju sebagai ibu kota provinsi, Kabupaten Majene, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Pasangkayu yang dulu disebut Kabupaten Mamuju Utara dan Kabupaten Mamasa. Suku Mandar sebagai etnis masih erat hingga saat ini di Provinsi Sulawesi Barat beberapa budaya

yang menonjol seperti bahasa, upacara peringatan tertentu dan seni pertunjukan. Salah satunya adalah Teater tradisional *Koa-koayang* yang merupakan sebuah pertunjukan tradisional yang berasal dari suku mandar yang berfungsi sebagai hiburan baik untuk hiburan pribadi maupun kelompok yang dapat dipentaskan hingga larut malam oleh masyarakat. Teater tradisional *Koa-koayang* masih ada, namun tidak terlalu banyak orang yang mengetahui teater tersebut khususnya generasi muda yang ada di suku mandar (Junaid 2019 : 16-17)

Proses rekonstruksi sangat diperlukan oleh teater tradisional *Koa-koayang* karena dalam proses pertunjukannya teater tradisional *Koa-koayang* terlalu monoton dan tidak memiliki daya tarik lebih terhadap masyarakat khususnya generasi muda. Masyarakat menganggap ceritanya terlalu kaku dan perlu ada penambahan atau pengembangan cerita dimana pengembangan cerita tersebut lebih mampu untuk diterima oleh penonton dan masyarakat saat ini. Rekonstruksi atau penyusunan kembali sebuah cerita merupakan cara untuk menghidupkan kembali sebuah cerita dan mampu diterima masyarakat. Rekonstruksi diperlukan agar kedepannya teater tradisional *Koa-koayang* lebih digemari dan mampu menampilkan sesuatu yang memiliki daya tarik lebih dan tidak monoton dalam hal proses pertunjukannya. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Rekonstruksi Teater Tradisional *Koa-koayang* Pada Suku Mandar Dalam Bentuk Konsep Pertunjukan Teater Modern.

## **JENIS PENELITIAN**

Penelitian kali ini yang akan dilaksanakan menjadikan metode *Research and Development (R&D)*. Metode ini dilakukan demi menghasilkan sebuah produk tertentu juga dapat digunakan untuk menguji apakah sebuah produk yang dihasilkan memiliki keefektifan. Menurut para ahli, metode ini atau *Research And Development* sama penjabarannya dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga senada disampaikan oleh Nana dalam karyanya

berupa buku lebih lanjut dijelaskan bahwa produk yang dihasilkan atau produk yang dimaksud adalah buku, modul, alat untuk membantu kegiatan laboratorium dan masih banyak lagi (Sugiyono : 2014 : 18).

Penelitian pengembangan akan selalu berporos pada penelitian yang mampu menjadi acuan serta memperkuat pendidikan yang ada. seperti pada penelitian ini, sebuah produk yang dikembangkan akan merujuk pada suatu hal yaitu bagaimana hasil penelitian mampu menjadi bahan untuk perbaikan pendidikan (Sukmadinata : 2010 : 7)

Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas empat tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa naskah dan konsep pertunjukan teater modern dari hasil rekonstruksi teater *Koa-koayang*. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana produk ini mampu kembali menarik perhatian masyarakat dari segala jenis usia dan elemen serta dengan rekonstruksi ini efek pelestarian juga diharapkan mampu untuk ada di ruang publik masyarakat khususnya di masyarakat Mandar.

## **OBJEK PENELITIAN**

Desain yang dilakukan terbagi dua, yaitu penilaian draft produk dan penilaian pertunjukan dalam bentuk elaborasi data. Penilaian draft produk dilakukan dengan elaborasi data untuk uji media (unsur cerita) dan elaborasi data untuk uji materi (rekonstruksi teater dalam bentuk konsep pertunjukan teater modern). Sementara Penilaian produk dalam hal ini narasi pertunjukan dilakukan melalui elaborasi

terhadap data seni teater tradisional *Koa-koayang* dan konsep pertunjukan teater modern. Subjek Uji Coba dilakukan dengan mengelaborasi data untuk menghasilkan hasil respon terhadap narasi pertunjukan yang dibuat

## **DESAIN PENELITIAN**

Pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses pengembangan yang diawali dengan penelitian dan pengumpulan data, kemudian data yang dikembangkan sehingga tahap ini disebut dengan pengembangan draft. Selanjutnya adalah pengembangan yang dilakukan dengan meelaborasi untuk divalidasi hasil rancangan perunjukan. Setelah itu dilakukan analisi data dengan skema desain penelitian yang sistematis

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Adapun data-data yang akurat mengenai Teater Tradisional *Koa-koayang* dapat diperoleh dengan melakukan beberapa teknik berikut :

### **1. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan merupakan salah satu teknik memperoleh data dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sumber data yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat (Sugiyono 2015 : 310). Termasuk dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan teknik observasi partisipan yang dimulai dengan mengamati bagaimana Teater tradisional *Koa-koayang* di masyarakat Madar. Mulai dari awal hingga akhir saat teater tradisi ini ditampilkan di lokasi penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki

komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. (Ghony. 2018 : 65) Salah satu jenis wawancara ialah wawancara tidak terstruktur di mana wawancara ini merupakan wawancara yang bebas untuk peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya yang ditanyakan hanyalah garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2015 : 197)

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dengan demikian meliputi materi seperti : fotografi dan video. Karena lokasi penelitian adalah sebuah desa maka peneliti akan meminta dokumentasi dari pemerintah setempat, sanggar seni setempat dan elemen masyarakat yang merupakan pemerhati seni yang diharapkan mampu menunjang penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Proses rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* dilakukan dengan melihat kebutuhan masyarakat atau penontonnya. Rekonstruksi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi berbagai hal, pada proses pemelitan, peneliti melakukan wawancara kepada St. Rahma seorang *Parawana Towaine* (Pemain Rebana Perempuan) wawancara pada tanggal 21 Juni 2022 ia menceritakan alur dari cerita asli teater tradisional *Koa-koayang* yang dipetakan oleh peneliti mulai dari eksposisi saat nelayan mempersiapkan jala untuk melaut. Kemudian bagian konflik yang dimulai saat para nelayan yang hendak mencari ikan mendapati rangkong yang sedang sibuk mengambil ikan tempat nelayan tersebut mencari ikan setiap harinya. Bagian komplikasi dimulai saat para nelayan merasa geram terhadap apa yang mereka lihat dilaut saat itu, dialog pun dimulai antar tokoh atau nelayan yang membahas bagaimana cara mereka mengusir rangkong tersebut karena dianggap merugikan. Selanjutnya, bagian krisis dimulai saat para nelayan memutuskan untuk membunuh rangkong dengan berbagai

pertimbangan seperti rasa rugi dan bayang-bayang yang ada dalam diri nelayan apa bila mereka tidak mampu menghidupi keluarganya hanya karena seekor burung. Para nelayan kemudian memutuskan untuk menembak burung tersebut. Bagian resolusi dimulai saat rangkong berhasil terbang tanpa berhasil ditembak setelah ia mengulang-ulang dialognya yaitu jangan tembak aku sebelum aku sampai ketanah jawa.

Hasil rekonstruksi penelitian memperhatikan berbagai hal agar cerita aslinya tetap terjaga dan rekonstruksi dibuat dengan baik serta valid, sehingga terdapat beberapa unsur dalam teater *koa-koayang* yang direkonstruksi dengan hasil antara lain unsur cerita berupa naskah pertunjukan, konsep pertunjukan berupa sentuhan *make-up* agar tokohnya lebih realistis.



Gambar 4.1: Aktor nelayan hasil rekonstruksi (Sumber : Dokumentasi Oleh Misbah : 24 Juni 2022)

Aktor tambahan sebagai hasil rekonstruksi adalah aktor pemburu, ia akan membantu nelayan untuk menembak burung *koa*. Aktor pemburu diberikan properti berupa senjata burung dan diberikan sedikit sentuhan *make up*

Berikut gambar dari aktor pemburu sebagai hasil dari rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* sebagai *Patte'ba* atau penembak sang burung *koa*. Penambahan aktor ini dilakukan agar cerita lebih unik dan melambungkan kerja sama antar unsur masyarakat yang ada di tanah mandar dalam kehidupan sehari-hari. Aktor

pemburu memiliki konsep keaktoran realis dengan membuat alur cerita tetap berpusat pada suasana yang sesuai kenyataan.



**Gambar 4.2 : Aktor Pemburu Hasil Rekonstruksi** (Sumber : Dokumentasi Oleh Misbah : 24 Juni 2022)

Selanjutnya adalah konsep artistik pada aktor *koa-koayang* yaitu diberikan tambahan *lipaq sa'be* dibadannya sebagai ciri khas tanah mandar, burung *koa'* yang dalam cerita dianggap sebagai burung yang khas serta sebagai keunikan tanah mandar ini akan menjadi lawan dari aktor pemburu dan nelayan.



**Gambar 4.3 : Burung Koa' Hasil Rekonstruksi**  
(Dokumentasi Misbah tanggal 22 Juni 2022)

Selain itu, sebagai hasil dari penelitian ini, juga dibuat sebuah konsep pertunjukan yang sistematis dan menjadi hasil dari penelitian ini. Konsep pertunjukan teater tradisional *koa-*

*koayang* sebagai hasil rekonstruksi dibuat sedetail mungkin mulai dari durasi pertunjukan, detail properti yang digunakan, detail alat musik yang digunakan dan gestur aktor diatas panggung selama pertunjukan. Konsep pertunjukan teater tradisional *koa-koayang* yang dibuat diharapkan mampu menjadi sebuah bentuk yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini masyarakat yang ingin mementaskan teater tradisional *koa-koayang* dengan konsep pertunjukan teater modern.

#### **PEMBAHASAN**

Terdapat pokok masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* (2) bagaimana hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* (3) bagaimana tingkat kevalidan dari hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang*.

Rekonstruksi adalah penyusunan atau penggambaran kembali dapat diartikan dari dua kata penyusunnya yaitu re atau pembaruan sedangkan konstruksi adalah suatu sistem atau landasan. Sehingga rekonstruksi didefinisikan sebagai pembaharuan sistem atau landasan. Rekonstruksi adalah disebutkan sebagai pembaruan dari sesuatu yang sudah lawas dan dianggap perlu untuk diperbaharui. Hal yang direkonstruksi dalam hal ini adalah suatu hal yang masih mampu untuk dinikmati pada zaman dahulu dan sudah tidak mampu dinikmati pada zaman sekarang karena beberapa hal yang mempengaruhi seperti perkembangan zaman. Dalam melakukan rekonstruksi kita sangat memerlukan tinjauan lebih lanjut terhadap bagian peristiwa lampau pada aspek tertentu khususnya yang ingin direkonstruksi seperti pertunjukan daerah, semua jenis yang ada berasal dari klarifikasi latar budaya daerah masing-masing serta unsur-unsur baik eksternal maupun internal

Rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* di masyarakat mandar kecamatan Limboro Sulawesi Barat dalam bentuk konsep penyutradaraan teater modern telah melalui berbagai proses yang sistematis. Proses rekonstruksi dilakukan dengan memperhatikan berbagai unsur yang ada baik dari segi teater tradisional *koa-koayang* itu sendiri, maupun unsur kebermaknaan teater tradisional *koa-koayang* terhadap berbagai elemen yang terkiat. Proses rekonstruksi dilakukan dengan melihat kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil wawancara dari sumber. Diawali dengan hal

tersebut maka teridentifikasi berbagai hal yang dianggap penting untuk direkonstruksi. Mulai dari segi cerita, tokoh, dan artistic yang dicocokkan dengan keinginan atau kebutuhan penonton.

Hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* berdasarkan kebermaknaan terhadap masyarakat dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi teater *koa-koayang* ini meliputi, pemunculan kembali teater tradisional yang menjadi ciri khas dari masyarakat mandar serta sebuah upaya untuk melestarikannya. Pentingnya melestarikan budaya yang ada sejak zaman dahulu adalah sebuah bentuk rasa cinta terhadap daerah dan menjadi penghargaan terhadap leluhur. Makna teater tradisional *koa-koayang* tidak hanya sebatas itu namun, hasil analisis penelitian ini menunjukkan keterbukaan serta kerelaan masyarakat mandar khususnya para penonton teater tradisional *koa-koayang* untuk mampu menerima, memahami dan menikmati hasil dari rekonstruksi teater ini. Nilai ini akan menjadi bentuk bahwa rekonstruksi teater ini dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat bukan hanya mereka yang memang menjadi penonton *koa-koayang* sejak zaman dahulu namun juga mereka yang menjadi masyarakat zaman sekarang yang ingin menikmati persembahan seni khas tanah mandar.

Hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* berdasarkan kebermaknaan atau nilai terhadap peneliti adalah rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* ini merupakan wujud dari kontribusi terhadap daerah asal. Peneliti banyak mendapatkan wawasan dan pengalaman pada segala rangkaian proses yang dialami. Proses penelitian mulai dari mencari tahu bagaimana teater tradisional *koa-koayang* hingga merekonstruksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat memberikan wawasan luas baru dari berbagai perspektif sebagai peneliti.

Hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* berdasarkan kebermaknaan terhadap peminat atau penontonnya menunjukkan sebuah kesimpulan bahwa pertunjukan teater tradisional *koa-koayang* ini sebenarnya diminati, namun beberapa hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana pertunjukan ini mampu diterima oleh masyarakat saat ini. Penonton teater tradisional *koa-koayang* akan dengan antusias pula menyaksikan pertunjukan ini apabila teater ini ikut ditampilkan dalam kegiatan masyarakat

baik besar maupun kecil karena kebermaknaan dapat diperoleh dengan mudahnya teater ini disaksikan diruang kegiatan publik.

Selanjutnya, sebagai sebuah hal yang harus sangat diperhatikan dalam penelitian ini adalah tahap validasi produk akhir. Proses validasi dilakukan untuk melihat keabsahan atau kelayakan hasil rekonstruksi peneliti, Validasi isi adalah validasi yang dilakukan melalui pengujian kelayakan atau relevansi isi sebuah tulisan kepada yang berkopeten atau *Expert Judgment*, sifat validasi ini adalah subjektif dari expert atau ahli itu sendiri sehingga peneliti mampu menilai dari sejauh mana kesepakatan penilaian dari ahli yang dijadikan sebagai *Judgement*. Pada penelitian ini validator adalah seorang sastrawan dan budayawan yang dianggap mampu menilai indikator dan aspek yang ada dalam lembar validasi. Beberapa poin intinya adalah melihat keselarasan rekonstruksi dengan indikatornya, nilai atau cerita asli yang tidak terkikis dan tentunya kelayakan hasil rekonstruksi yang dibuat oleh peneliti. Validasi ahli menunjukkan bahwa produk akhir penelitian ini adalah valid untuk ditindak lanjuti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Rekonstruksi Teater Koa-koayang di Masyarakat Mandar Kecamatan Limboro Sulawesi Barat Dalam Bentuk Konsep Pertunjukan Teater Modern, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* kedalam bentuk pertunjukan teater modern meliputi analisis data yang digunakan dalam merancang dan merekonstruksi cerita, merekonstruksi draft produk berupa bentuk pertunjukan teater tradisional *Koa-koayang* kedalam bentuk pertunjukan teater modern.
2. Rekonstruksi produk dilakukan dengan mengubah naskah menjadi rancangan pertunjukan teater modern, produk akhir berupa narasi pertunjukan dibuat berdasarkan masukan elaborasi data respon pertunjukan terhadap rancangan pertunjukan yang dibuat sebelumnya, dan analisis data untuk menggambarkan hasil pemanfaatan yang bersifat, valid, praktis dan efektif.

3. Hasil rekonstruksi teater tradisional *koa-koayang* dalam bentuk pertunjukan teater modern dapat dikatakan valid, dimana berisi data-data yang sesuai dengan pertunjukan teater tradisional Koakoayang yang dibuat lebih menarik dengan rekonstruksi menurut hasil validasi dengan expert sebagai validator

### Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil temuan-temuan pada penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu membuat teater tradisional *koa-koayang* menjadi lebih disenangi dan lestari di masyarakat mandar
2. Diharapkan dari penelitian ini seni pertunjukan teater tradisional Koa-koayang dapat menjadi sebuah upaya pelestarian pertunjukan seni teater tradisional.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya pekerja seni yang ingin memperdalam ilmu tentang pertunjukan teater tradisional *Koa-koayang*.
4. Diharapkan hasil penelitian ini bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang Teater tradisional *Koa-koayang*

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S (2015). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Kasim Achamad (2006) *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia* Jakarta : Dewan Kesenian . 202
- Dandi.2020. *Mengenal Teater Tradisional "Koa-Koayang" di Tanah Mandar*, Pare Pos. Available at: <https://parepos.co.id/2020/09/mengenal-teatertradisional-koa-koayang-di-tanah-mandar/>
- Darwis, S. Y. M. 2017. Language Style on the Kalindaqdaq Poem (Introduction of Stylistic Study of Mandar Regional Literature). *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Djelantik, A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar* Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Ghony. Dan almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Gunawan, A. 2017. Musik Pa'rawana dan Sayang Pattuddu dalam Prosesi Upacara Khatam Alquran Suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat (Sebuah Pendekatan Etnomusikologis)', *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*. doi: 10.30872/calls.v3i2.877.
- Haryamawan, RMA. (1988) *Dramatulangi*. Bandung : Rosda Karya.
- Hassanuddin, WS (2009) *Pembelajaran Bahasa Sastra dan Seni ( Ed-II)* Surakarta : Yuma Pustaka
- Hermawati, dkk 2008 *Seni Budaya Jilid 1 : Unruk SMK/A.*, Jakarta., Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hartono, L. A. A. 2012. Teknik Humor dalam Film Warkop DKI', *Jurnal EKomunikasi*.
- Junaid Muh. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Pertunjukan Koa-Koayang Dalam Upaya Pelestarian Teater Tradisional Di Dusun Lamase Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar* : Universitas Negeri Makassar
- Kurhadi, Hadi.(2008). *Restrukturisasi Hukum Pidana*. Online <http://kurhadihadi.blog.friendster.com/2008/02/restrukturisasi-hukum-pidana> (16 januari 2011).

- Patji R. Abdul 1 Peneliti pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI Jakarta. Email: [ar\\_patji@yahoo.com](mailto:ar_patji@yahoo.com)
- Prusdianto (2018) *Pendidikan Seni Teater: Sekolah, Teater dan Pendidikannya* Vol 5 No. 1 Jurnal: Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
- Rusman T., (2018) *Rekonstruksi Nilai-Nilai Konsep Tritunggal Sunda Sebagai Metode Penciptaan Teater Ke Dalam Bentuk Teater Kontemporer* : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.: Sumatra Barat
- R.M Soedarsono (1999) *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Robert Cohen (1994) *Theatre 9<sup>th</sup> edition*. Amazon : Us Digital Millennium
- Santoso Eko, dkk. 2008 *Seni Teater Jilid I : Untuk SMK/A.*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Setiawan Ebta (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online* : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud
- Soemarjo, Jakob (2011) *Seni Pertunjukan Indonesia* : Bandung : STSI Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta..
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Sulton, A. and Utaminingsih, A. 2017. Teater Rakyat Gemblak: Mulai dari Hiburan hingga Unsur Nasionalisme, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*. doi: 10.24114/antro.v3i2.8308.
- Thiagarajan Sivasailam, Dorothy S Smemmel dan Melvyn I. Semme;, (1974) *International Development For Training Teachers of Exceptional Children.*, Whashington : Indiana University
- Wastap, J. 2019. Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan, Jurnal ASPIKOM. doi: 10.24329/aspikom.v3i6.414
- Zamsinar. 2016. *Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Teater Tradisional KoaKoayang Dusun Lamase Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Available at: <http://digilib.isi.ac.id/2636/>.





